

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah perolehan nilai belajar peserta didik. Nilai hasil belajar peserta didik dapat lebih ditingkatkan apabila pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien dengan ditunjang oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung<sup>1</sup>serta kecakapan pendidik dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi yang memadai.

Rendahnya hasil belajar IPA di MI Miftahus Sibyan kelas V tahun ajaran 2015/2016 yaitu 70. Hal ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan observasi, pendidik masih kurang mengetahui metode-metode dalam pembelajaran dan media yang digunakan kurang menarik perhatian peserta didik. Hal tersebut yang membuat peserta didik bosan. Di MI Miftahus Sibyan ini peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidik hanya sebatas pada proses mentransfer informasi dari pendidik kepada peserta didik. Pada proses mentransfer informasi, pendidik lebih banyak aktif dalam penyampaian konsep, sedangkan peserta didik hanya pasif mendengarkan apa yang dijelaskan pendidik. Pendidik disini sebagai pengajar, fasilitator,

---

<sup>1</sup> Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 103.

motivator, sekaligus orang tua ke dua bagi peserta didik.<sup>2</sup> Maka dari itu, tanggung jawab pendidik sangat besar. Sebagai pendidik juga bertugas menjelaskan sesuatu, pendidik berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha membuat sesuatu dalam memecahkan masalah.<sup>3</sup>

Di MI Miftahus Sibyan ini pendidik beranggapan bahwa jika banyak metode nanti pelajaran tidak tercapai, dan peserta didik lebih cenderung ramai sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti mewawancarai salah satu guru yang ada di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang. Dalam hal ini, pendidik seharusnya memilah-milah metode yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan materi yang sesuai.

Dari hasil pengamatan dan refleksi ditemukan beberapa permasalahan diantaranya adalah pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah yang komunikasinya satu arah dan metode diskusi yang membuat peserta didik ramai sendiri. Oleh karena itu, sebagian besar peserta didik akan cepat merasa bosan, kurang memahami materi yang dijelaskan dan akhirnya peserta didik merasa malas untuk mengikuti pembelajaran berikutnya dan masih minimnya pemahaman dan keterampilan pendidik dalam

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 33-45.

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.155.

menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam permasalahan tersebut, pendidik dituntut untuk memiliki strategi mengajar yang lebih bervariasi agar peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan efektif, serta tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Maka dari itu, pendidik harus memiliki kemampuan dalam hal keterampilan dasar mengajar dengan baik. Oleh sebab itu, di dalam mengembangkan suatu kegiatan belajar mengajar pendidik tidak hanya memperhatikan komponen materi, metode evaluasi, tanpa memperhatikan proses belajar mengajar.<sup>4</sup> Maka dari itu, dalam memilih materi dan metode yang digunakan pendidik harus memiliki inovasi yang baru. Agar peserta didik mampu menangkap materi yang diajarkan.

Salah satu metode pembelajaran inovatif yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang adalah metode *two stay two stray* dan *picture and picture*. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran kooperatif yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada diri peserta didik. Dan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep yang sulit, dan

---

<sup>4</sup> Annisatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 25-26.

membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik pada peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.<sup>5</sup>

Metode *two stay two stray* dan *picture and picture* digunakan dalam penelitian ini, karena metode pembelajaran ini dapat melatih kerjasama antar peserta didik sehingga mereka lebih aktif dalam belajar dan dapat memberikan kebermaknaan dalam proses pembelajarannya. Metode pembelajaran ini menekankan pada proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman secara langsung dan bermakna dalam mengembangkan pola berpikirnya. Oleh karena itu, peserta didik akan lebih memahami dengan menggunakan metode *two stay two stray* dan *picture and picture*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil judul penelitian yang berjudul **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode *Two Stay Two Stray* dan *Picture And Picture* Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup Terhadap Lingkungannya Kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”**.

---

<sup>5</sup> Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, Implementasinya pada Kurikulum 2013*( Kurikulum Tematik Integratif/KTI), (Jakarta: Kencana, 2014), hlm.111.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *two stay two stray* dan *picture and picture* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016?
2. Apakah melalui metode *two stay two stray* dan *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang tahun ajaran 2015/2016?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan metode *two stay two stray* dan *picture and picture* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan metode *two stay two stray* dan *picture and picture* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi penyesuaian diri

mahluk hidup terhadap lingkungannya kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi secara terperinci dengan penggunaan metode *two stay two stray* dan *picture and picture* pada mata pelajaran IPA materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas V di MI Miftahus Sibyan Tugu Kota Semarang.

### **b. Manfaat praktis**

#### **a) Bagi peserta didik**

- 1) Memberikan nuansa baru suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar tentang materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya.
- 2) Menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

#### **b) Bagi pendidik**

- 1) Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih atau menentukan metode pembelajaran.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses dan hasil pembelajaran.

- 3) Sebagai informasi bagi semua tenaga pendidik mengenai pendekatan metode pembelajaran *two stay two stray* dan *picture and picture*.
- c) Bagi madrasah

Diperoleh ketepatan implementasi pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi.
  - d) Bagi peneliti

Memberikan informasi penggunaan metode pembelajaran IPA yang tepat untuk diterapkan di tingkat dasar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.